

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRAL STUDI KASUS
DI SEKOLAH DASAR LUQMAN AL HAKIM SURABAYA**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**FANI FARAH FIRDAUSI
D03214003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN.PENDIDIKAN.ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FANI FARAH FIRDAUSI

NIM : D03214003

JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRAL STUDI KASUS
DI SDI LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2021

Yang Menyatakan,



FANI FARAH FIRDAUSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : FANI FARAH FIRDAUSI

NIM : D03214003

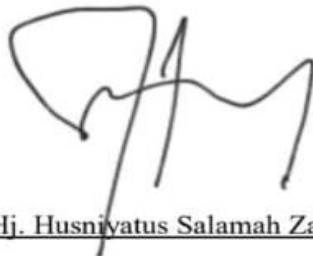
JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRAL STUDI KASUS
DI SDI LUQMAN AL HAKIM SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati M. Ag

NIP. 196903211994032003



Muhammad Nuril Huda, M. Pd

NIP. 198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fani Farah Firdausi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Samsul Maarif, M. Pd

NIP. 196404071998031003

Penguji II

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I

NIP. 198207122015031001

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FANI FARAH FIRDAUSI
NIM : D03214003
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : fani.farah02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRAL STUDI KASUS DI SDI LUKMAN AL HAKIM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juni 2021

Peneliti

FANI FARAH FIRDAUSI

ABSTRAK

Fani Farah Firdausi (D03214003), 2021, Implementasi Pendidikan Karakter Integral Studi Kasus di SDI Luqman Al Hakim Surabaya. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag. dan Dosen Pembimbing II, Muhammad Nuril Huda, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter integral di sekolah SDI Luqman Al Hakim Surabaya meliputi, manajemen sekolah yang berkarakter, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis. Data yang menjadi rujukan bersumber dari profil sekolah, rancangan pembelajaran (RPP) dan hasil wawancara kepada kepala sekolah sebagai informan kunci dan wakil kepala sekolah bagian akademik dan kesiswaan sebagai informan pendukung.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa program pendidikan karakter di SDI Luqman Al Hakim Surabaya meliputi : (1) Kurikulum pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Integral berbasis Tauhid. (2) Pembiasaan ibadah harian yang terkontrol. (3) Proses PBM yang diikat di dalam manajemen kelas. (4) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung berkembangnya aspek ruhiyah, jismiyah, aqliyah, ijtimaiah dan tsaqofiyah. (5) Kegiatan harian siswa baik di sekolah dan di rumah yang termonitoring oleh buku penghubung siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di lembaga pendidikan harus mencakup berbagai aspek yang menyeluruh (keluarga, sekolah, masyarakat). Dalam penerapannya lembaga sekolah tetap menemui kendala, tetapi tetap mampu mencari solusinya.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter Integral,

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Konseptualisasi Pendidikan Karakter Integral	18
1. Pengertian Pendidikan	18
2. Pengertian Pendidikan Karakter Integral.....	19
3. Landasan Pendidikan Karakter Integral	26
B. Implementasi Pendidikan Karakter Integral di Lembaga Pendidikan	29
1. Manajemen Sekolah yang berkarakter	31
2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran	32
3. Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter	33
4. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pendidikan Karakter	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	37
D. Cara Pengumpulan Data	39
E. Prosedur Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Peneliitian.....	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Luqman Al-Hakim	48
2. Profil Sekolah	52
3. Visi dan Misi Sekolah.....	55
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Program Pendidikan Karakter Integral.....	58
2. Implementasi Pendidikan Karakter Integral.....	62
3. Kendala dan Solusi Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Integral.....	71
C. Pembahasan	73

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	xvii
-----------------------------	-------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	xx
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kebutuhan Data.....	38
Tabel 2. Instrumen Wawancara Informan Kunci.....	41
Tabel 3. Instrumen Wawancara Informan Pendukung.....	42
Tabel 4. Instrumen Observasi	43
Tabel 5 Data Siswa.....	53
Tabel 6. Data Kepala Sekolah dan Wakil	54
Tabel 7. Data Kualifikasi Tenaga Pendidik	54
Tabel 8. Data Kualifikasi Tenaga Kependidikan	55
Tabel 9. Contoh RPP SDI Luqman Ak-Hakim.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanpa pengetahuan yang baik tidak mungkinlah seseorang melakukan tindakan yang bermoral sebab tindakan moral adalah tindakan sadar dan bebas yang dilakukan demi kepentingan nilai di dalam dirinya sendiri. Semestinya pendidikan merupakan sebuah persiapan untuk hidup di masa depan melalui dinamika kehidupan masa kini. Anak-anak dipersiapkan untuk memasuki dunia kehidupan orang dewasa. Decroly persis membidik pentingnya kebutuhan psikis anak dalam masa pertumbuhan tersebut, yang tidak dapat diintervensi dengan pemaksaan kebutuhan psikis orang dewasa.¹

Pendidikan karakter pertama kali dicetus oleh pedagog Jerman F.W. Foerster. Foerster menolak gagasan yang mereduksi pengalaman manusia pada sekadar bentuk murni hidup alamiah.² Manusia tidak semata-mata taat kepada aturan alamiah, melainkan kebebasan itu dihayati dalam aturan yang sifatnya mengatasi individu, dalam tata aturan nilai moral yang menentukan kualitas tindakan manusia di dunia.

Dalam bukunya Doni Kusuma menjelaskan, “pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi Integratif, dalam arti mengukuhkan moral

¹ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 38.

² *Ibid*, hal 42.

intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun parsial.³ Selanjutnya menurut Doni Kusuma, gagasan dasar tentang pendidikan karakter itu sesungguhnya bukan sesuatu yang asing bagi proses bersama menjadi Indonesia. Terdapat tokoh-tokoh tentang gagasan pendidikan karakter di Indonesia yang kita kenal, seperti R.A Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir, dll.

Adapun ciri-ciri bangsa yang berkarakter menurut Soekarno, sebagai berikut.⁴

1. Kemandirian (*self-reliance*), atau menurut istilah Presiden Soekarno, adalah “Berdikari” (berdiri diatas kaki sendiri).
2. Demokrasi (*demoracy*), atau kedaulatan rakyat sebagai ganti sistem kolonialisasi.
3. Persatuan Nasional (*nasional unity*).
4. Martabat Internasioanal (*bargaining positions*).

Menurut Doni Kusuma, manusia merajut dan mengukuhkan karakter pribadinya secara eksistensial dalam ruang dan waktu, baik secara personal maupun komunal, dalam relasinya dengan dirinya, orang lain dan dunianya,

³ Ibid,hal. 116.

⁴ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 21.

melalui intervensi sadar tersistematis, terorganisasi dalam sebuah lembaga pendidikan.⁵

Hakikat dari pendidikan Islam dan ruhani adalah penciptaan karakter anak yang Islami. Proses pembentukan karakter yang Islam dan sesuai dengan zaman sekarang sangat diperlukan. Pembentukan karakter sangat penting dilakukan, dimana karakter setiap masyarakat menentukan kualitas suatu negara dan masa depan negara.

Di Indonesia banyak permasalahan terkait persoalan karakter, apalagi di dunia pendidikan. Misalnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas remaja, kasus *bullying* di lingkungan pendidikan maupun di sosial media, perilaku anak yang tidak sesuai dengan batas usianya dan masih banyak lagi kasus-kasus yang ditemukan. Contoh kasus yang baru-baru ini terjadi yaitu kasus *bullying* yang terjadi di salah satu sekolah negeri di Semarang yang mengakibatkan salah satu siswanya meninggal dunia dan beberapa siswa yang terlibat dikeluarkan. Contoh lain, kasus asusila yang dilakukan beberapa siswa sekolah dasar di Surabaya. Para siswa ini melakukan perbuatan asusila di dalam kamar mandi sekolah dan disaksikan oleh beberapa temannya. Lembaga sekolah sendiri telah menangani kasus ini dengan cara memutasi salah satu siswa yang terlibat dan berupaya menutupi kasus tersebut.

⁵ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 105

Dari beberapa contoh kasus yang ditemukan, peristiwa tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan karakter bagi anak. Tanpa pendidikan karakter, kita membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral kuat. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak sejak dini sangat penting pengajarannya disegala aspek lingkungannya (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) bukan hanya salah satu saja. Meskipun sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam pendidikan karakternya, hal ini akan percuma saja jika tidak ada aspek lain tidak dilibatkan. Dibutuhkannya peran orang tua yang aktif terhadap pengaruh lingkungan anak dan lingkungan masyarakat yang baik sebagai tempat anak bersosialisasi. Selain peran orang tua dalam mendidik, orang tua juga tetap memantau pola pikir dan pola perilaku anak di dalam lingkungannya selanjutnya orang tua juga harus membina hubungan yang baik dengan sang anak karena anak akan leluasa dan merasa nyaman untuk menceritakan peristiwa yang dialaminya kepada orang tua.

Maka dari itu pendidikan karakter integral sangat diperlukan. Pendidikan karakter integral merupakan perpaduan dari pembelajaran karakter

yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya merupakan aspek yang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak.

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal.⁶ Sekolah diharapkan mampu mencetak karakter integral pada kehidupan anak didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apalagi saat anak didik telah terjun langsung kedalam kehidupan masyarakat.

Peran keluarga, masyarakat dan sekolah sangat penting kaitannya dengan terciptanya karakter yang baik bagi anak. Tiga hal tersebut sangat tinggi pengaruhnya dan ketiganya memiliki hubungan yang berkaitan erat untuk pendidikan karakter anak. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa peran keluarga sangat dibutuhkan dalam penciptaan karakter anak. Lingkungan keluarga menjadi pembelajaran pertama bagi anak yang kemudian dilanjutkan oleh sekolah. Sekolah sebagai tempat kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anaknya, sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah yang penting bagi kesiapan anak untuk memasuki kehidupan masyarakat yang sebenarnya saat diperlukan guna mencetak karakter anak yang agamis dan berbudi luhur.

⁶ Ahmad Zainuri, *Pendidikan Karakter Integral di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Palembang : Rafah Press UIN Raden Fatah, 2018) hal.5

perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah.⁹ Dalam bukunya, Zainuri menjelaskan pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah. Oleh karena itu, pendidikan untuk menumbuhkan sikap agamis dari individu, terutama seorang anak yang sedang tumbuh sangat diutamakan. Berbagai sekolah menggunakan metode – metode dan strategi dalam pengajaran untuk menghubungkan pengetahuan dan agama yang dapat teraplikasi dengan baik dalam kehidupan peserta didik. Dalam hal ini Yusuf Qordhawi berpendapat bahwa antara ilmu agama dan ilmu umum tidak bertolak belakang sebagaimana dikenal di Eropa pada masa zaman pertengahan.¹⁰ Baik ilmu agama dan umum, keduanya tidak dapat dipisahkan karena dua hal ini bersifat integratif. Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan pendidikan manusia.

Di Indonesia sendiri anggapan bahwa sekolah pendidikan Islam masih dianggap dengan istilah “kelas dua”. Jika stigma ini dibiarkan dan diyakini kebenarannya maka akan berdampak negatif terhadap masa depan pendidikan Islam itu sendiri. Stigma negatif terhadap lembaga pendidikan Islam cukup

⁹ Ahmad Zainuri, *Pendidikan Karakter Integral di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Palembang : Rafah Press UIN Raden Fatah, 2018) hal. 17

¹⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 71.

direspons dengan melakukan pembenahan, penggodokan dan perubahan strategi manajerial maupun leadershipnya. Perubahan yang dimaksud adalah merevisi strategi-strategi konvensional menjadi strategi-strategi transformatif, dimana strategi ini akan memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam menjadi kekuatan yang andal dalam mengawal, mengantarkan, dan mewujudkan keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam, baik secara fisik maupun kualitas.

Setiap lembaga pendidikan sekolah selalu dijumpai adanya rumusan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang berisikan kualifikasi lulusan dari sekolah yang bersangkutan. Tujuan tersebut akan dicapai setelah siswa telah menyelesaikan program pendidikan yang ditetapkan. Program pendidikan tersebut tidak lain adalah kurikulum. Oleh karena itu, disamping kurikulum sebagai ciri khusus dari pendidikan sekolah, juga merupakan salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan lembaga tersebut.¹¹

Sekolah dapat melaksanakan pendidikan karakter yang terpadu dengan sistem pengelolaan sekolah itu sendiri. Artinya, sekolah mampu merencanakan pendidikan (program dan kegiatan) yang menanamkan nilai-nilai karakter, melaksanakan program dan kegiatan yang berkarakter, dan melakukan pengendalian mutu sekolah secara berkarakter. Keterkaitan berbagai komponen, proses manajemen berbasis sekolah, dan nilai-nilai

¹¹ A. Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), hal iii

Di Surabaya terdapat suatu lembaga pendidikan Islam Luqman Al-Hakim yang menggunakan konsep pendidikan integral sebagai kurikulumnya. Pendidikan integral berarti pendidikan yang mengarah pada prinsip-prinsip kurikulum yang dikembangkan secara utuh dan sempurna sehingga semua aspek merupakan bagian yang menyeluruh dan tidak terpisahkan/terpadu.

Kurikulum yang dikembangkan ini diharapkan mampu mencetak pribadi anak yang sesuai dengan agama dan masyarakat. Didalam visi dan misi dari SDI Luqman Al-Hakim yang berfokus pada pendidikan karakter integral peserta didik dengan memakai slogan *Exelent with Integral Character*, peneliti menemukan kaitannya dengan judul yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan diadakan di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya karena SDI Luqman Al-Hakim Surabaya secara khusus menggunakan konsep pendidikan integral karakter sebagai sarana dan upaya untuk memperbaiki dan membentuk akhlak generasi muda agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tetap dapat bersaing dengan perkembangan zaman.

Dalam visi dan misi dari SDI Luqman Al-Hakim Surabaya memuat komponen penting dalam menciptakan karakter bagi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dan norma yang berlaku dalam masyarakat khususnya tujuan bagi pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Apa program sekolah sebagai upaya dari proses pendidikan karakter integral di SDI Luqman Al Hakim Surabaya?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter integral siswa SDI Luqman Al-Hakim Surabaya?
3. Apa kendala dan solusi sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter integral di SDI Luqman Al Hakim Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program dalam proses pendidikan karakter integral yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan yang di laksanakan di SDI Luqman Al Hakim Surabaya.
2. Mendeskripsikan proses penerapan program yang dijalankan sekolah pendidikan karakter integral di SDI Luqman Al Hakim Surabaya?
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang di upayakan sekolah dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter integral di SDI Luqman Al Hakim Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian adalah guna memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan karakter integral itu diterapkan dalam lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah guna memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan karakter integral pada lembaga pendidikan seperti sekolah formal dan non formal, pesantren, madrasah dan lain sebagainya yang terhubung.
3. Manfaat secara akademis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang mungkin mempengaruhi dalam analisis penelitian ini. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan di laksanakan. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa

dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli/tanggungjawab.¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona objek yang diteliti terdapat disekolah SDI Hidayatullah Yogyakarta dan yang diteliti oleh peneliti yaitu di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya, penelitian yang dilakukan oleh Rosalin memuat program umum sebagai upaya untuk pendidikan karakter yang dilakukan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasi program khusus sebagai penanaman nilai-nilai karakter dengan konsep pendidikan integral itu sendiri.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Novita Sari yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Lukman AL-Hakim International. Penelitian yang dilakukan memuat perkembangan masyarakat yang dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, cerdas, maju dan mandiri.¹⁵

¹⁴ Rosalin Helga Amazona, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. ii

¹⁵ Desi Novita Sari, Tesis: *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Lukman AL-Hakim International* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hal. 4.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Novita Sari memiliki kesamaan objek dan implementasinya dalam pendidikan karakter hanya saja berfokus pada cara penanganannya yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya dengan yang peneliti lakukan adalah pendidikan karakter yang berkonsep pada pendidikan integral (menggabungkan beberapa aspek) sebagai upaya untuk membentuk karakter pada anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kunni Farikhah dengan judul Pendidikan Integral Perspektif Hamka. Pendidikan Integral diartikan sebagai sebuah konsep pendidikan yang memadukan intelektual, moral dan spritual dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan psikomotorik dan spiritualnya dalam rangka membina hari esok yang lebih baik, di dunia dan di akhiratnya kelak.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Kunni Farikhah adalah penelitian tentang kajian pustaka tentang konsep pendidikan integral sebagai metode pembelajaran bagi anak dalam perspektif Hamka. Sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasinya dalam dunia pendidikan disebuah lembaga dan di teruskan dengan penanaman karakter yang baik untuk anak.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi yang berjudul Implementasi Pemikiran Islam Integral Muhammad Natsir di Indonesia.

¹⁶ Kunni Farikhah, Skripsi: *Pendidikan Integral Perspektif Hamka* (Salatiga:IAIN Salatiga), hal. 42.

Implementasi pemikiran pendidikan Islam M. Natsir dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : Konsep Sekolah, karakteristik Sekolah, dan Tujuan dari Sekolah itu sendiri.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mashudi hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunni Farikhah yaitu sama dalam kajian pustakannya tentang perspektif tokoh tentang konsep pendidikan integral. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasinya konsep pendidikan integral dengan karakter di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini merujuk pada implementasinya terhadap pendidikan karakter integral di SDI Luqman Al-Hakim sebagai sarana pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan dari agama Islam dan tujuan pendidikan negara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut: bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman

¹⁷ Mashudi. 2016, *Implementasi Pemikiran Islam Integral Muhammad Natsir di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan”. Studia Didaktika. Vol.10 No. 2.

kata pengantar, halaman daftar tabel, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri atas: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka, dalam bab ini terdapat konseptualisasi topik yang diteliti yaitu tentang Implementasi Pendidikan karakter integral dan perspektif teoritis yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran dan landasan penelitian.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi subjek, deskripsi hasil penelitian yang sudah dilakukan (Implementasi Pendidikan Karakter Integral: Studi Kasus di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya), dan analisis penelitian dilakukan (Implementasi Pendidikan Karakter Integral Studi Kasus di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya).

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran.

Bab akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.

Tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pendidikan karakter.

2. Pengertian Pendidikan Karakter Integral

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan mesin yang mendorong seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon.¹⁹

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, nama, dan reduplikasi.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, watak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang lainnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan

¹⁹ Herman Kertajaya, *Grow with Character: Teho Model Marketing* (Jakarta: PT.Gramedia Pusaka Utama, 2010), hal. 3.

²⁰ Ibid, hal. 25.

keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

Integral berarti utuh/bulat/menyeluruh, integral menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menyeluruh atau keseluruhan; meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadi lengkap, utuh, bulat atau sempurna.

Konsep pandangan integral menurut Muhammad Natsir bahwa, pendidikan bukanlah bersifat parsial, melainkan bersifat universal. Ada keseimbangan (balance) antara aspek intelektual dan spiritual, antara jasmani dan rohani, tidak ada dikotomis antar cabang-cabang ilmu.²¹

Dari penjelasan mengenai pendidikan integral dan pendidikan karakter di atas dapat di tarik garis besar bahwa pendidikan karakter integral adalah suatu upaya dalam pendidikan yang menyeluruh dalam membentuk nilai, moral, dan norma yang sesuai dengan melibatkan beberapa aspek kehidupan sebagai sarana untuk menciptakan akhlak atau perilaku anak yang sesuai dengan tujuan negara dan agama.

Jika diungkapkan dengan pendidikan karakter adalah upaya mempengaruhi pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu untuk membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian. Rasullulah dalam kaitan ini bersabda "*hal yang paling banyak menyebabkan manusia dapat masuk*

²¹Mashudi, *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Integral Muhammad Natsir di Indonesia*. Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 10 No. 2, 2016, hal. 120.

surga adalah akhlak yang baik."²² Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an lebih ditekankan pada membiasakan orang agar mempraktikan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup, atau bagaimana seharusnya hidup; karakter (akhlaq) menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimana seharusnya berbuat, agar hidup memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.²³

Dalam buku Dr. H. Ali Anwar Yusuf, M. Si. menjelaskan bahwa Islam menyangkut banyak aspek kehidupan manusia. Aspek sebagai hamba Allah dan individu yang bersosial sebagai khalifah di muka bumi. Secara garis besarnya, ajaran Islam mengandung tiga persoalan pokok, yaitu :²⁴

- 1) Keyakinan yang disebut dengan *akidah*, yaitu aspek *credial* atau keimanan terhadap Allah, dan semua yang di firman-Nya untuk diyakini.
- 2) Norma atau hukum yang disebut *syariah*, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- 3) Perilaku yang disebut dengan *akhlaq*, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang tampak dari pelaksanaan akidah dan syariah.

²² Muzaiyana, et al, *Ahklak Tasawuf* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 103.

²³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 166-167.

²⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam – untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 51.

Ketiga aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada setiap umat Islam. H.A.R Gibb dalam bukunya *Whither Islam* menyatakan “*Islam is indeed much more than a system of teology, its complete civilization*” (Islam tidak hanya merupakan suatu agama (sistem keyakinan), tetapi Islam merupakan sistem peradaban yang lengkap).²⁵ Hal ini diungkapkan secara tegas dalam firman Allah SWT:²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam agama Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 208).

Selanjutnya, secara keseluruhan yang dimaksud adalah melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam segi kehidupannya, karena Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual tetapi semua aspek kehidupan manusia. Dalam firman-Nya :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۚ

(Q.S. Al-Qashas [28]: 77).

²⁵ Abuddin Nata, “*Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grasindo, 2001) hal. 250.

²⁶ Ali Anwar Yusuf, “*Studi Agama Islam – untuk Perguruan Tinggi Umum*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 51.

Artinya : “ Carilah olehmu apa-apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashas [28]: 77)

Pendidikan dengan konsep integral menjadi salah satu metode untuk memberikan pembelajaran secara kompleks. Pendidikan integral memuat beberapa aspek yang saling terkait dan menjadi satu kesatuan secara sempurna dan utuh. Pandangan Muhammad Natsir tentang pendidikan Islam integral adalah : *pertama*, pendidikan harus berperan sebagai sarana untuk memimpin dan membimbing agar manusia yang dikenakan sasaran pendidikan tersebut dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara sempurna. *Kedua*, pendidikan harus diarahkan untuk menjadikan anak didik memiliki sifat-sifat kemanusiaan dengan mencapai akhlak al-karimah yang sempurna. *Ketiga*, pendidikan harus berperan sebagai sarana untuk menghasilkan manusia yang jujur dan benar (bukan pribadi yang hipokrit). *Keempat*, pendidikan agar berperan membawa manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya, yaitu menjadi hamba Allah Swt. *Kelima*, pendidikan harus benar-benar mendorong sifat-

sifat kesempurnaannya dan bukan sebaliknya, yaitu menghilangkan dan menyedatkan sifat-sifat manusia.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipaparkan bahwa pendidikan integral adalah suatu metode khusus untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya menguasai salah satu objek lingkungan saja melainkan beberapa objek lingkungan yang menyeluruh. Tidak hanya berprestasi didalam akademik saja tetapi juga lingkungan sosialnya dan aspek agamisnya.

Jika dalam upaya penerapan pendidikan karakter menggunakan metode pendidikan integral dalam perspektif M. Natsir, maka akan terjadi pendidikan yang menyeluruh dalam berbagai aspek bidang sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat). Karena dalam pengajarannya, berbagai aspek tersebut sangatlah berkaitan antara satu dan lainnya sebagai upaya dari penanaman nilai karakter anak. Seperti yang dijabarkan di atas, secara garis besar pendidikan karakter adalah upaya mempengaruhi pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu untuk membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan dan norma yang berlaku.

Lingkungan keluarga adalah pembelajaran pertama bagi anak, terdapat aturan-aturan dasar yang di pelajari oleh seorang anak dalam keluarga. Lingkungan sekolah sebagai pembelajaran lanjutan bagi anak, mendapat peran menjadi pengajar untuk mempersiapkan anak menuju

²⁷ Ibid, hal. 120.

tingkatan sosial yang lebih besar yaitu dalam bersayarakat. Meskipun begitu, lingkungan masyarakat juga sangat penting dalam perkembangan anak. Lingkungan masyarakat juga menjadi contoh bagi anak karena seorang anak apalagi diusia dini cenderung merekam apa yang mereka lihat sehari-hari untuk selanjutnya mencontoh apa yang telah dilihatnya.

Menurut Ahmad Zainuri, pendidikan karakter integral jika ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemogramannya.²⁸ *Pertama*, desain pendidikan berbasis kelas. Desain ini bersbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar dikelas. *Kedua*, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. *Ketiga*, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum dan Negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka.

Ahmad Zainuri juga merumuskan aspek penting yang berpengaruh dalam pendidikan integral karakter. Dalam bukunya, terdapat subyek keluarga, sekolah dan masyarakat yang berpengaruh dalam penanaman

²⁸ Ahmad Zainuri, *Pendidikan Karakter Integral di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Palembang : Rafah Press UIN Raden Fatah,2018)hal.123

karakter pada manusia. Abuddin Nata, *“Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grasindo, 2001) hal. 250.

Oleh karena itu dalam pengajarannya, pendidikan integral karakter disekolah melibatkan beberapa aspek yaitu : lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga dalam penerapannya. Institusi pendidikan terdiri dari keluarga sekolah dan masyarakat. Materi pembelajaran berupa ilmu yang dipandang secara komprehensif, merupakan kesatuan yang utuh sehingga tidak ada pemisahan ilmu agama (ulumuddin) dengan ilmu umum (science), dunia dan akhirat. Pendekatan dan metodologi pengajaran merupakan proses transfer ilmu serta metodologi pengembangan ilmu tersebut yang dilandasi oleh uswah (tauladan yang baik), sehingga bukan hanya sekedar transfer ilmu dan kerangka berfikir tetapi juga transfer nilai. Murid sebagai pembelajar dipandang secara utuh dan menyeluruh dari seluruh instrumentasi yang dimiliki manusia, sehingga aspek intelektual, spiritual dan keterampilan dikembangkan secara terpadu.²⁹

3. Landasan Pendidikan Karakter Integral

Nilai moral yang ditanam akan membentuk karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Untuk membentuk karakter, mutlak diperlukan landasan

²⁹ <http://smpluqmanhakim.blogspot.com/2014/04/konsep-pendidikan-integral.html> (Konsep Pendidikan Integral) diakses pada tanggal 17 September 2018 pukul 13.30.

penyelenggaraan pendidikan karakter. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak; cakap; kreatif; mandiri; dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam penelitian berjudul “Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, Sa’dun Akbar menemukan terdapat tujuh landasan pendidikan karakter sebagai berikut:³⁰ Pertama, landasan filsafah manusia. Berbeda dengan hewan, manusia yang ketika kanak-kanak terlihat berkarakter, dapat saja saat dewasa berkarakter buruk jika dalam proses pendewasaan salah didik. Sifat-sifat kemanusiawian dapat terkikis dan tidak pantas disebut manusia yang dikaruniai akal, makhluk mulia, bermartabat, dan beradab. Dalam proses perkembangannya, karakter manusia bahkan dapat menjadi lebih buruk dari pada hewan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat diperlukan bagi manusia sepanjang hidupnya, agar menjadi manusia yang berkarakter baik.

³⁰ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 32-37.

Kedua, dari sisi landasan Filsafat Pancasila. Manusia Indonesia yang ideal adalah manusia Pancasila, yaitu menghargai nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Nilai-nilai Pancasila tersebut yang seharusnya menjadi *core value* dalam pendidikan karakter di negeri ini.

Ketiga, landasan filsafat pendidikan menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan kepribadian utuh dan mencetak warga negara yang baik. Seseorang yang berkepribadian utuh digambarkan dengan internalisasikannya nilai-nilai dari berbagai dunia makna (nilai), yaitu simbolik, empirik, estetik, etik, sinoptik, dan sinnoetik.

Keempat, landasan religius. Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan. Dalam agama-agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia, manusia baik adalah manusia yang (1) sehat jasmani dan ruhani sehat dan dapat melaksanakan berbagai aktivitas hidup yang dikaitkan dengan peribadatnya kepada tuhan; (2) bertakwa kepada tuhan; (3) menjadi pemimpin diri, keluarga, dan masyarakat yang jujur, amanah, disiplin, kerja keras dan bertanggung jawab, (4) bersifat dan bersikap manusiawi.

Kelima, landasan sosiologis. Manusia Indonesia hidup dalam masyarakat heterogen yang terus berkembang. Oleh sebab itu, upaya mengembangkan karakter saling menghargai dan toleran pada aneka ragam perbedaan menjadi sangat mendasar.

Keenam, landasan psikologis. Terdapat tahapan-tahapan terhadap perkembangan manusia. Perkembangan manusia tercermin dari karakteristik masing-masing dalam setiap tahapan perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter yang terkait dengan kesopanan, kesantunan, penghargaan, dan kepedulian.

Ketujuh, landasan teoritik pendidikan karakter. (1) teori-teori yang berorientasi behavioristik yang menyatakan “perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kekuatan eksternal, yang mana perubahan perilaku tersebut bersifat mekanistik.” (Teori Stimulus-Rrespon). (2) teori-teori yang berorientasi kognitivistik (teori pemrosesan informasi) dengan prinsip *input-proses-output*. (3) teori-teori yang berorientasi komprehensif (misalnya teori konstruktivistik dan holistik) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat ditentukan baik oleh kekuatan eksternal maupun kekuatan internal.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Integral di Lembaga Pendidikan

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai *actor*, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat

program berjalan.³¹ Kemudian implementasi pendidikan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan penerapan ide-konsep , kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.³²

Van Meter Horn dalam Purwanto mendefinisikan implementasi secara lebih spesifik yaitu tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.³³

Kemudian pendidikan karakter menurut Screenco, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, di dorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Anne Lockword kemudian mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkapkan secara sistematis bentuk perilaku siswa.³⁴ Pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan sekolah. Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:³⁵

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Hal. 427.

³² Muhammad Fathurrohman dan sulistryorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191

³³ Erwan Agus purwanto, Dyah Ratih Sulis. *Implementasi Kebijakan Publik*. Jogjakarta

³⁴ Ibid, hal. 27.

³⁵ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 70-72.

- a. Memperkuat dan memperluas nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan integral karakter adalah penerapan dari tindakan-tindakan sebagai upaya dalam membentuk perilaku, watak atau tabiat seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Upaya dalam konteks ini merujuk pada lembaga pendidikan sebagai sarana lanjutan untuk membentuk karakter pada anak.

Wiyani dalam bukunya, menuliskan konsep implementasi pendidikan karakter di sekolah:³⁶

1. Manajemen sekolah yang Berkarakter

Dalam konteks manajemen pendidikan, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai lembaga industry mulia karena mengemban misi ganda, yaitu profit dan social. Misi profit, yaitu untuk mencapai keuntungan. Kemudian, misi social bertujuan untuk mewariskan dan

³⁶ Ibid. Hal. 83

menginternalisasikan nilai-nilai luhur.³⁷ Misi-misi tersebut dapat dicapai secara maksimal jika sekolah memiliki POAC (*Planning-Organizing-Actuating-Controlling*) yang baik.

Selanjutnya, sekolah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Upaya yang ditempuh melalui manajemen sekolah dilaksanakan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan semua program dan kegiatan agar komponen-komponen SNP (standart nasional pendidikan) dapat terpenuhi.

Sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan dan evaluasi terhap tiap-tiap komponen pendidikan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter secara terintegasi (terpadu). Sekolah merencanakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter, melaksanakan program dan kegiatan yang berkarakter.

Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi social sekolah melalui kegiatan manajemen.

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam proses Pembelajaran

Integrasi berarti percampuran atau perpaduan. Implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran merupakan

³⁷ Ibid. Hal 86

pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran yang baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.

Integrasi pendidikan pada mata-mata pelajaran selain pendidikan agama dan PKn juga harus dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai didalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan dan menyisipkan pendidikan karakter pada materi pelajaran yang sesuai dengan konteks.

3. Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter

Budaya sekolah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Suasana sekolah yang penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik.

Visi dan misi sekolah, kepemimpinan sekolah, kebijakan dan manajemen serta partisipasi orang tua dan peserta didik, serta langkah dalam model pembelajaran nilai-nilai yang berkarakter akan saling berkontribusi terhadap budaya sekolah.³⁸ Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri..

a. Kegiatan Rutin, misalnya sholat berjamaah, piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.

³⁸ Kemendiknas, Desain Induk Pendidikan Karakter (Jakarta: Kemendiknas tt) hal. 17

- b. Kegiatan Spontan, misalkan saat mengumpulkan sumbangan untuk teman yang sedang terkena musibah.
- c. Keteladanan, tindakan-tindakan dari warga sekolah sebagai panutan untuk peserta didik misalnya, nilai disiplin, tanggung jawab dan kasih sayang.
- d. Pengondisian yaitu menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih dan poster kata-kata bijak.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pendidikan Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma social baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan paripurna,³⁹. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam bingkai Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), kedudukan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah.

³⁹ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 108

dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah ditengah-tengah kota dimana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa.⁴¹

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan Fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari sisi definisi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu ataupun sekelompok orang. Menurut Jane Richie dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dalam perspektifnya di dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan manusia yang diteliti.⁴² Sehingga pemahaman mengenai implementasi pendidikan integral di SDI Lukman Hakim dapat dipahami dengan komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Integral : Studi Kasus di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya“ ini dilaksanakan di sekolah tersebut dikarenakan sekolah ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti mengenai implementasi karakter integral. Sekolah ini mempunyai visi “*Excellent*

⁴¹ Connie Chairunissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 64.

⁴² Ibid, hal. 54.

Metode ini juga dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode wawancara dan observasi

E. Prosedur Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam 3 tahapan yaitu : (a). Sebelum memasuki lapangan, (b). selama dilapangan, dan (c). Setelah selesai dari lapangan, walaupun Nasution mengatakan jika analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵⁰

Pohan mengatakan bahwa data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata).⁵¹ Secara umum, langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Pohan adalah sebagai berikut :⁵²

1. Editing

Pada tahap ini kita melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumentasi, memilih foto, serta catatan-catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk penghalusan data selanjutnya adalah perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan yang berulang-ulang atau tidak penting, menerjemahkan ungkapan

⁵⁰ Ibid, hal. 184.

⁵¹ Ibid, hal. 182.

⁵² Ibid, hal. 182-183.

setempat ke Bahasa Indonesia, termasuk juga mentranskrip rekaman wawancara, adalah proses penghalusan.

2. Klasifikasi

Pada tahap ini kita menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Selanjutnya, diklasifikasikan lagi menurut Indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya. Pengelompokan ini sama dengan menumpuk-numpuk data sehingga akan mendapat tempat didalam kerangka (outline) laporan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Memberi Kode

Untuk tahap ini, kita melakukan pencatatan judul singkat (menurut indikator dan variabelnya), serta memberikan catatan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan. Sedangkan tujuannya agar memudahkan kita menemukan makna tertentu dalam setiap tumpukan data serta mudah menempatkannya didalam *outline* laporan.

F. Keabsahan Data

Di dalam keabsahan data peneliti memakai pengajuan model triangulasi untuk menguji kredibilitas data penelitian. Trigulasi dalam pengujian kredibitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hal. 246

1. Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian dengan data lain dari web resmi dan literasi.
2. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika wawancara dengan narasumber, peneliti juga menanyakan terkait literasi yang sudah peneliti dapatkan sebelumnya.
3. Trianggulasi waktu untuk mendapatkan kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan saat narasumber telah siap menjawab pertanyaan yang diajukan dengan narasumber mengetahui dulu pertanyaan terkait penelitian. Hal ini akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

baik, apalagi kita sebagai orang tua keliru dalam memilih lembaga pendidikan yang baik.

Peran lembaga pendidikan sangat penting kaitannya dalam mencetak pribadi dan karakter bangsa. Maka sekolah yang dipilih bukan hanya sekolah yang lulusannya unggul dalam bidang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, ketarampilan dan pengalaman, melainkan juga unggul dalam kepribadian dan akhlak mulia.

Berdasarkan informasi sejarah, bahwa lahirnya madrasah di Indonesia di latar belakang oleh keinginan yang kuat untuk memberikan pendidikan untuk komunitas Muslim khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Menghantarkan masa depan generasi Islam merupakan kesadaran iman dan tanggung jawab kita semua. Paradigma pendidikan berbasis tauhid, Sekolah Integral LUQMAN AL HAKIM (Fullday School) PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA didirikan untuk memberikan solusi terbaik untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dibidang Alquran dan Ilmu Pengetahuan (Sains). Dengan konsep model pendidikan berasrama (boarding) dan fullday yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan penanaman nilai-nilai spiritual keislaman, tentu ini merupakan desain yang tepat untuk menumbuhkembangkan potensi fitrah yang meliputi aspek spiritual, kecerdasan dan sosial secara komprehensif.

Pola pendidikan pesantren yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas dan simbol karakter spiritual ke-Islaman menjadikan seluruh aspek kehidupan anak terpatri pada kecintaan kepada Allah dan Rosullullah SAW. Pembinaan di Asrama (boarding) dan Fullday (07.00 – 16.00) merupakan pilar utama dalam menumbuhkan karakter taqwa, mandiri, disiplin, kestabilan emosi, dan kepekaan sosial. ParaPengasuh Ustadz/Ustadzah, Guru dan Karyawan senantiasa membina dan fokus dalam mengantarkan para santri untuk menjadi pribadi yang berkarakter dengan tumbuhnya minat belajar yang kuat dengan metode pembelajaran yang mengaplikasikan Integral Learning dan Problem Solving. Dengan cara itu, diharapkan seluruh aspek kecerdasan santri berkembang optimal dan meraih prestasi yang sangat menggembirakan baik prestasi akademik maupun pendidikan akhlaq bagi peserta didiknya.⁵⁴

Sekolah Integral SD Luqman Al Hakim adalah salah satu unit dakwah Ormas Hidayatullah yang berorientasi pada pendidikan. Dalam Garis Besar Program Pendidikan (GBPP) Integral Hidayatullah disebutkan bahwa arah pendidikan Hidayatullah yang berakar pada nilai-nilai Islam adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa serta harkat dan martabat Islam yang mencakup 8 poin arahan, yakni:

⁵⁴ <https://integral.sch.id/index.php?pilih=hal&id=53> Diakses pada tanggal 10 September 2018 pukul 14.12

- a. Harus menjamin ikut serta dalam membangun peradaban Islam.
- b. Harus dapat meningkatkan kecerdasan peserta didiknya.
- c. Harus dirancang untuk meningkatkan harkat dan martabat Islam dan kaum Muslimin.
- d. Harus menimbulkan rasa tanggung jawab pada *output* didik untuk senantiasa membela keluruhan Islam dan ummatnya.
- e. Harus diarahkan untuk menghasilkan *output* didik yang mampu mandiri.
- f. Harus diarahkan untuk menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap masalah yang berkembang di masyarakatnya.
- g. Harus dilaksanakan secara profesional, terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat dan mengakses kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
- h. Harus mengakomodir secara layak anak-anak yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu lainnya.
- i. Atas dasar inilah, Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah memiliki konsep pendidikan integral yang akan menjadi arah pendidikannya.

18. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah dan wakil

Tabel 4.6 Data Kepala Sekolah dan wakil

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Adi Purwanto, M.Pd	√	-	S.2
2.	Waka Akademik	Rini Trihandayani, S.Pd	-	√	S.1
3	Waka Kesiswaan	Kunainah, S. Pd.I	-	√	S.1
4	Waka Ulumudin	Samsul Alam Jaga, M.Kom.I	√	-	S.2
5	Waka Sarpras	Suhendi, S.Pd	√	-	S.1
6	Kepala TU	Sutejo Assyafiq, S.Pd.I	√	-	S.1

b. Guru menurut Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.

Tabel 4.7 Data Kualifikasi Tenaga Pendidik

No .	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru								Jumlah
		GTY		Capeg		Kontrak		Honoror		
		L	P	L	P					
1.	S3/S2	4	1	-	-	2	2	-	-	9
2.	S1	12	26	4	8	2	8	-	1	61
3.	D-4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-	1	-	-	1
6.	D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	2	-	2	4	-	-	8
Jumlah		16	27	6	8	6	15		1	79

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Tabel 4.8 Data Kualifikasi Tenaga Kependidikan

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin						Jumlah
		SM A	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	PTY		Cape g		Kontr ak		
								L	P	L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	2	1	--	-	1	1	4	2	1	-	-	2	9
2.	Perpustakaa n	--	--	--	--	2	--	--	--	--	-	-	-	2
3.	Laboran lab. IPA	--	--	--	--	1	--	1	--	--	--	-	-	1
4.	Teknisilab. Komputer	--	--	--	--	1	--	-	--	--	--	1	-	1
5.	UKS	--	--	--	1	--	--	--	--	--	-	-	1	1
6.	Kebersihan	10	--	--	--	--	--	1	--	-	-	7	2	10
	Jumlah	12	1	-	1	9	1	6	2	1	-	7	8	24

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Sekolah ini memiliki visi dengan slogannya

“Excellent With Integral Character”

- 1) Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan (Bertauhid kuat, Berakhlaq Qur’ani, Beribadah tekun, Berdakwah aktif)
- 2) Ekselen dalam bidang akademik
- 3) Ekselen dalam penguasaan al Qur’an
- 4) Ekselen dalam bidang bahasa Arab dan Inggris

5) Ekselen dalam bidang *life skill*

6) Ekselen dalam pelayanan

b. Misi Sekolah

1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan integral dalam aspek spiritual, intelektual, mental, life skill sehingga melahirkan siswa-siswi yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri yg berwawasan global .

2) Pengembangan kurikulum pendidikan yang inovatif

3) Menyiapkan perangkat kurikulum yang lengkap dan mutakhir

4) Meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik guru dan siswa.

5) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif berbasis ICT dan *multiple intelligency* yang berstandart internasional.

6) Mengembangkan prasarana sekolah yang memadai, serta pelayan-an berbasis ICT.

7) Mewujudkan sistem pengelolaan sarana prasarana yang efektif, akomodatif, dan efisien

8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, aman, nyaman, dan sehat

9) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berstandar internasional

B. Hasil Penelitian

1. Program Pendidikan Karakter Integral

Pada hari jumat tanggal 13 Juli 2019 peneliti datang ke SDI Luqman Al-Hakim untuk meminta izin melakukan penelitian kepada bapak Adi selaku kepala madrasah. Beliau meminta surat izin penelitian dan proposal penelitian untuk mengetahui tema apa yang akan di ambil.

Dua minggu kemudian peneliti kembali mengunjungi madrasah dan bertemu dengan bapak Adi, beliau meminta data pertanyaan dalam sesi wawancara agar dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan materi dan menjelaskan bahwa wawancara dengan beliau hanya seputar garis besarnya saja, selebihnya akan di jelaskan oleh guru yang di tugaskan dalam tema wawancara. Kemudian beliau berpesan untuk menghubungi Bu Aini selaku Waka Kesiswaan.

Dari hasil sesi wawancara tahap pertama dengan bapak Adi, peneliti bertanya mengenai data profil sekolah. Bapak Adi menjawab dengan garis besarnya saja, kemudian beliau berpesan untuk peneliti menghubungi mas Danang selaku bagian resepsionis dan TU untuk meminta data profil madrasah. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya mengenai konsep pendidikan karakter integral, tentang bagaimana konsep pendidikan karakter integral di sekolah ini menurut bapak Adi?

“Pendidikan karakter integral adalah pendidikan karakter yang menyeluruh dengan fokusnya meliputi pendidikan moral, spiritual dan intelektual dengan melibatkan banyak kompetensi dan lingkungan. Komponen dan lingkungan yang dimaksud adalah kompetensi dari seluruh warga sekolah khususnya pengajar, anggota keluarga serta lingkungan bermasyarakat.”⁵⁷

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana implementasinya pendidikan karakter integral itu di sekolah ini

“Banyak sekali program-programnya, di antaranya program pembiasaan beribadah, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, kegiatan harian siswa di sekolah dan di luar sekolah. Bukan hanya terhadap siswa tetapi wali murid juga mendapat bimbingan khusus (bagi yang berminat) untuk ikut dapat mengontrol siswa di rumah karena terdapat buku kontrol khusus dari sekolah untuk siswa”.

Bapak Adi meneruskan untuk pemaparan tentang bagaimana program-program tersebut dilaksanakan selanjutnya menghubungi bu Rini selaku waka akademik dan bu Aini selaku waka kesiswaan agar menjelaskan tentang program-program yang dimaksud. Beliau menjelaskan alasan peneliti harus meneruskan dengan bagian waka akademik dan kesiswaan karena berhubungan dengan materi penelitian.

Kemudian peneliti menghubungi bu Rini dan bu Aini untuk membuat janji wawancara dengan beliau. Bu Aini memberi saran untuk melakukan wawancara pertama dengan bu Rini, menurut beliau program pendidikan karakter adalah salah satu program dari waka akademik dan

⁵⁷ Adi Purwanto, Kepala Sekolah, “wawancara”, 08 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya

bu Aini selaku waka kesiswaan adalah sebagai pelaksananya. Peneliti juga menghubungi bu Rini dan mengkonfirmasi pernyataan bu Aini dan beliau setuju dengan bu Aini.

Wawancara tahap kedua peneliti dengan bu Rini selaku waka akademik. Peneliti bertanya tentang salah satu program dalam mewujudkan pendidikan karakter integral adalah kurikulum pada suatu lembaga sekolah dan kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?

“Disini kita memakai kurikulum k13 hanya saja ada plusnya, karena kita di sekolah Islam misi kita juga ada “excellent with integral character” maka kurikulum dinas kita tambahkan muatan keagamaan atau kurikulum berbasis tauhid”

Pemaparan dari hasil penelitian dalam poin ini mengenai program-program yang berkaitan dengan penerapan konsep pendidikan karakter integral di sekolah. Pembahasan ini berkaitan dengan upaya sekolah dalam mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran tauhid dan nilai-nilai dalam pancasila.

Sekolah dalam mengungkap konsep pendidikan karakter integral diharapkan mampu mewujudkan tujuannya, tidak hanya berhasil dalam kemampuan akademik tetapi berhasil juga dalam lingkungannya. Hal tersebut tidak akan terwujud jika hanya memberikan pembelajaran dari sekolah saja tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat ikut berperan. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bapak Adi selaku kepala sekolah :

“Integral itu berarti menyeluruh. Jika dikaitkan dengan pendidikan berarti pendidikan yang menyeluruh dari berbagai aspek yang harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar.”⁵⁸

Selain itu sekolah juga memperkuat tujuannya dengan visi misinya yaitu *excellent with integral character*. menurut bapak Adi disitu sudah menggambarkan bagaimana sekolah membuat program-programnya.

“*excellent with integral character* itu ada point-point di dalam visi tersebut yaitu ekselen dalam spiritual, ekselen dalam bidang agama, ekselen dalam bidang Al-Qur’an, ekselen dalam bidang akademik, ekselen dalam kemampuan bahasa asing, ekselen dalam *life skill* dan ekselen dalam pelayanan. Yang tidak luput dari karakter yang ditampilkan. Untuk itu diperlukannya pendidikan karakter yang integral atau menyeluruh”.⁵⁹

Bapak Adi menjelaskan bahwa terdapat program-program sekolah yang berkaitan dan mendukung dengan pendidikan karakter, yaitu :

- a. Kurikulum pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Integral berbasis Tauhid.
- b. Pembiasaan ibadah harian yang terkontrol
- c. Proses PBM yang diikat di dalam manajemen kelas.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung berkembangnya aspek ruhiyah, jismiyah, aqliyah, ijtimaiyah dan tsaqofiyah.

⁵⁸ Adi Purwanto, Kepala Sekolah, “wawancara”, 08 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya

⁵⁹ Adi Purwanto, Kepala Sekolah, “wawancara”, 08 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya

- e. Kegiatan harian siswa baik di sekolah dan dirumah yang termonitoring oleh buku penghubung siswa.

Bapak Adi menambahkan, bahwa terdapat tim khusus untuk merumuskan dan menangani program-program tersebut diatas yang ternaung dalam tim waka kurikulum dan tim waka kesiswaan. Kemudian bapak Adi menyarankan agar peneliti menghubungi Ibu Aini dan Ibu Rini sebagai waka kurikulum dan waka kesiswaan yang lebih spesifik menangani tentang program-program pendidikan karakter integral dan penerapannya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat dikatakan bahwa sekolah menjembatani peserta didik untuk mendapatkan pelajaran tentang karakter yang baik dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Penjelasan dan penerapannya dilakukan oleh bagian akademik yang bekerjasama dengan bagian kesiswaan.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Integral di SDI Lukman Al-Hakim

Atas saran dari bapak Adi peneliti menghubungi Bu Aini dan Bu Rini untuk meminta waktunya untuk melakukan sesi wawancara. Untuk sesi wawancara yang kedua peneliti mewawancarai Bu Aini selaku waka kurikulum. Beliau menerangkan sama dengan yang diterangkan oleh bapak

“Manajemen kelas diperkenalkan di awal sekali yaitu saat semester pertama tahun ajaran pertama. Jadi satu minggu materi yang diajarkan adalah berupa pengenalan manajemen kelas. Seperti tata cara masuk kelas dengan mengucapkan salam, izin keluar kelas dengan mengangkat tangan, bertutur kata di kelas, contoh “ustadzah, mohon maaf, bolehkah saya ke kamar kecil?” kemudian guru memberikan kartu izin keluar kelas yang di kalungkan ke leher.”

Bu Aini menjelaskan bahwa terdapat tata cara dan aturan khusus siswa didalam dan diluar kelas, bahkan hal terkecilpun ada aturannya. Hal ini selain bertujuan agar proses belajar mengajar di kelas kondusif tetapi juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam hal disiplin dan menghargai orang lain.

Penanaman kedisiplinan di tekankan sejak dalam masa orientasi atau pengenalan lingkungan sekolah pada awal masuk ajaran baru yaitu bagi peserta didik kelas 1 dan dilakukan simulasi oleh peserta didik secara terus menerus. Pengenalan saat masa orientasi di anggap sangat penting agar terciptanya keadaan yang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung, contohnya dalam hal :

1) Pesiapan ibadah

Penjelasan mengenai jadwal dan peraturan dalam hal ibadah harian dan pengenalan petugas-petugasnya.

- Ibadah sholat dhuha dilaksanakan pukul 07.15 - 08.00 WIB

Kemudian guru mengucapkan terimakasih kepada para peserta didik.

Banyak prosedur-prosedur yang ditekankan kepada peserta didik seperti prosedur meletakkan kertas, meminta izin, bertanya, pulang, berbicara dengan sopan yang terkesan sepela namun sangat berpengaruh dalam penanaman karakter peserta didik yang diharapkan mampu di peraktekkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hal ini bertujuan untuk melatih atau membiasakan peserta didik melaksanakan sholat wajib dan sunnah walaupun tidak sedang di sekola

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Mendukung Berkembangnya Aspek Ruhiah, Jismiyah, Aqliyah, Ijtimaiyah Dan Tsaqofiyah.

Di sekolah ini terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik. Ekstrakurikuler yang ada tidak hanya memuat aspek keagamaan saja melainkan beberapa aspek lainnya yaitu, aspek ruhiyah, jismiyah, aqliyah dan lain-lainnya. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini antara lain pramuka, memanah, berenang, musikalisasi puisi, teater, kelompok penulis, dan lain sebagainya yang tetap diintegrasikan dengan kurikulum yang ada.

e. Kegiatan Harian Siswa Baik Di Sekolah Dan Dirumah Yang Termonitoring Oleh Buku Penghubung Siswa.

Tidak hanya kegiatan di sekolah yang dikontrol, tetapi sekolah juga mengontrol kegiatan harian peserta didik di rumah. Sekolah melibatkan wali kelas dan wali murid untuk memantau kegiatan peserta didik dengan buku penghubung.

“Setiap siswa mempunyai buku penghubung untuk menghubungkan guru dengan orang tua murid di sekolah”⁶³

Sistem buku penghubung adalah memudahkan interaksi wali kelas dan wali murid baik di sekolah dan di rumah. Didalamnya memuat beberapa ibadah harian siswa. ibadah ini meliputi sholat lima waktu, sholat sunnah, hafalan surah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Meskipun ada buku penghubung, wali kelas juga membuat grub daring untuk orang tua peserta didik via grub whatsapp. Buku penghubung selain membantu memonitor peserta didik dirumah dan sebagai sarana orang tua mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah perharinya, juga membuat peserta didik merasa ada yang memonitor dan akhirnya menjadi kebiasaan yang baik.

⁶³ Kunainah, “wawancara”, 03 Pebruari 2020 di Ruang Tamu SDI Luqman Al-Hakim Surabaya

Selain program-program yang dijelaskan diatas, bu Aini menambahkan adanya program sebagai penanaman karakter yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu.

- a. *Call youre Friend*, kegiatan ini adalah dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Peserta didik menelpon teman sekelas untuk membangunkan atau mengingatkan agar mengerjakan qiyamul lail.

“Jadi siswa membangunkan temannya untuk melaksanakan sholat malam. Dan buku penghubung tadi itu ada aspek-aspek yang harus dilakukan siswa di rumah dan di centang oleh wali murid.”⁶⁴

- b. *Home Visit* atau silaturahmi. Peserta didik bersilaturahmi ke warga sekitar untuk memberikan bantuan sosial seperti sembako dan lain-lain dari hasil tabungannya sendiri yang dikumpulkan dikelas. Peserta didik ikut terjun langsung dalam pelaksanaannya. Mereka di ajarkan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat.

“*Lalu ada bakti sosial, perkelas ada infaq harian. Jumlahnya terserah kepada siswa. hasil infaq tadi di peruntukkan untuk kegiatan bakti sosial yang diadakam setahun 4 kali atau setiap semester sekali dan anak-anak juga ikut terjun langsung dalam pemberian infaq kepada masyarakat.*”

- c. Program Pelatihan Orang Tua (PPOT). Kegiatan ini diikuti oleh wali murid atas kemauan sendiri dan tidak dipaksakan karena kegiatan ini mengharuskan wali murid untuk membayar infaq.

⁶⁴ Kunainah, “wawancara”, 03 Pebruari 2020 di Ruang Tamu SDI Luqman Al-Hakim Surabaya

“Untuk orang tua ada kegiatan forum kelas, itu biasa dilakukan wali kelas untuk menjelaskan proses pembelajaran dan perkembangan siswa di kelas. Kemudian ada program pelatihan orang tua (PPOT). Program ini di laksanakan hanya jika wali murid menginginkan atau bersedia karena ada infaq tersendiri. Lalu ada Layanan konsultasi anak dan keluarga dan majelis pengajian dan belajar Al-Qur’an ini sama sifatnya dengan program pelatihan orang tua.”⁶⁵

3. Kendala dan Solusi Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Integral

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan guna menanyakan kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter integral di sekolah ini.

Dalam setiap program yang dijalankan pasti menemukan hambatan atau kendala dalam penerapannya. Bu Aini menjelaskan kendala yang dijumpai biasanya tentang pola pendidikan yang dilakukan di rumah yang belum sejalan dengan Pendidikan di sekolah. Kemudian sarana prasarananya yang dianggap belum memadai untuk menjalankan programnya.

“Setiap kegiatan pasti ada kendala dan masalahnya ya mbak, biasanya kendala yang muncul itu dari siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen, pola asuh di rumah yang kurang sejalan dengan pembiasaan di sekolah. Kemudian dari sarprasnya itu terbatasnya lahan untuk area eksplorasi siswa”

⁶⁵ Kunainah, “wawancara”, 03 Pebruari 2020 di Ruang Tamu SDI Luqman Al-Hakim Surabaya

Dari kendala yang ditemui, peneliti bertanya kepada bu Aini tentang pendapat beliau tentang solusi dari kendala yang ditemui.

“Kalau kendala dari siswa biasanya dilakukan forum kelas, parenting, dan home visit. Kemudian untuk lahan, dari sekolah sampai saat ini terus mengupayakan agar memberikan fasilitas yang mendukung siswa untuk bereksplorasi dalam proses pembelajaran di sekolah.”

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bu Aini, peneliti melakukan wawancara sesi terakhir bersama pak Adi dan menjelaskan hasil dari wawancara beberapa hari ini. Kendala yang ditemui oleh bu Aini dibenarkan oleh beliau. Kemudian beliau juga menambahkan dari sudut pandang beliau sebagai kepala sekolah karena beliau juga terus berupaya untuk memastikan proses pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan hasilnya juga sesuai dengan yang diinginkan.

“Saya sering melakukan rapat koordinasi dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan konsep yang telah disusun dan melakukan supervisi secara intens untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan rpp yang telah disusun. Kegiatan-kegiatan tadi dilakukan secara berskala”.

Menurut Pak Adi upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter integral di sekolah ini masih belum maksimal karena kurangnya jumlah pengajar sehingga membutuhkan tenaga ekstra untuk kegiatan controlling dan belum semua pengajar paham betul bagaimana cara

mengintegrasikan setiap pembelajaran. Hal ini juga yang menjadi kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu upaya yang dilakukan antara lain :

1. Memperkuat kompetensi dan pemahaman pendidik dengan intens melakukan pelatihan.
2. Memperkuat kemampuan pendidik dengan nilai-nilai ketauhidan dengan cara melaksanakan kajian ibadah secara rutin
3. Memaksimalkan peran koordinator akademik dan kesiswaan untuk mengawal proses pembelajaran dan pembiasaan karakter peserta didik.
4. Melaksanakan pengawasan melalui rapat koordinasi untuk memastikan program yang telah disusun dan melakukan supervisi secara intens untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

C. Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di sekolah SDI Luqman Al-Hakim dengan data yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan kajian pustaka yang diberikan oleh sekolah.

Implementasi pendidikan karakter integral dapat dilihat dari visi misi sekolah (*Exelent with Integral Charakte*). Kemudian dilanjutkan dengan

kurikulum dan program-program yang dilaksanakan. di SDI Luqman Al-Hakim Surabaya berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya.

Secara bahasa integral artinya meyeluruh, lengkap, terpadu, sempurna. Pengertian pendidikan integral adalah sistem pendidikan yang memadukan intelektual, moral dan spiritual. Bisa juga diartikan sebuah pendidikan yang mencakup pendidikan jasmani dan rohani⁶⁶ Pendidikan karakter integral sendiri adalah pendidikan untuk membentuk karakter yang diintegrasikan dengan berbagai aspek (spiritual, jasmani dan rohani).

Peneliti mengamati antara dasar pemikiran M. Natsir tentang pendidikan integral dengan konsep dan metode yang digunakan SDI Luqman Al-Hakim sebagai pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan integral menurut M. Natsir adalah bukanlah pendidikan parsial, melainkan pendidikan yang universal, ada keseimbangan (*balance*) antara aspek intelektual dan spiritual, antara sifat rohani dan jasmani. Tidak ada dikotomis antar cabang-cabang ilmu.⁶⁷ Muhammad Natsir membagi keseimbangan antara pendidikan Islam yang meliputi tiga hal :

1. Keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

SDI Luqman Al-Hakim memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan pendidikan integral. Hal ini terlihat dengan adanya mata pelajaran yang tidak hanya memuat pelajaran agama saja tetapi pelajaran umum dan

⁶⁶ M dahlan, kamus ilmiah populer (Surabaya, arkola : 1994), hal 264

⁶⁷ Hapi Andi Bastoni, dkk, M. Muhammad Natsir Sang Maestro Dakwah, (Jakarta : Mujtama Press, 2008), hal. 54

teknologi juga termuat didalam kurikulumnya. Pendidik juga diharuskan untuk dapat menginteggralkan setiap mata pelajaran dengan beberapa aspek sosialnya dan kepala sekolah mengawasi setiap RPP yang digunakan agar sesuai dengan tujuan sekolah.

2. Keseimbangan antara badan dan roh.

Hal ini dapat dilihat dari ekstrakurikuler yang ada di SDI Luqman Al-Hakim. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah tidak hanya mengenai aspek keagamaan seperti kelas tahfidz, kelas dai cilik, dan musik Islami, tetapi juga terdapat ekstrakurikuler memanah, teater, dan lain-lain.

3. Keseimbangan antara individu dan masyarakat.⁶⁸

Sekolah tidak hanya berfokus kepada nilai akademik saja tetapi hubungan kemasyarakatan yang berkarakter Islami. Faktor lingkungan juga mendapat perhatian khusus oleh sekolah. Adanaya program pembelajaran di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang diharapkan mamu untuk Bersama-sama membentuk sikap yang berakhlaqul karimah. Program tersebut antara lain :

⁶⁸ Abudin Nata, Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) h. 86

- a. *Call your Friend*, kegiatan ini adalah dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Peserta didik menelpon teman sekelas untuk membangunkan atau mengingatkan agar mengerjakan qiyamul lail.
- b. *Home Visit* atau silaturahmi. Peserta didik bersilaturahmi ke warga sekitar untuk memberikan bantuan sosial seperti sembako dan lain-lain dari hasil tabungannya sendiri yang dikumpulkan dikelas. Peserta didik ikut terjun langsung dalam pelaksanaannya. Mereka di ajarkan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat.

“Lalu ada bakti sosial, perkelas ada infaq harian. Jumlahnya terserah kepada siswa. hasil infaq tadi di peruntukkan untuk kegiatan bakti sosial yang diadakam setahun 4 kali atau setiap semester sekali dan anak-anak juga ikut terjun langsung dalam pemberian infaq kepada masyarakat.”
- c. Program Pelatihan Orang Tua (PPOT). Kegiatan ini diikuti oleh wali murid atas kemauan sendiri dan tidak dipaksakan karena kegiatan ini mengharuskan wali murid untuk membayar infaq.

Selanjutnya, peneliti mengamati konsep implementasi pendidikan karakter integral disekolah yang dirumuskan oleh Novan Ardi Wiyadi dalam bukunya *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Selanjutnya, peneliti mengamati lebih lanjut implementasinya di SDI Luqman Al Hakim :

1. Manajemen sekolah yang berkarakter

SDI luqman Al-hakim memiliki strategi penerapan pengembangan pendidikan karakter integral disekolah. Dalam pengembangannya harus menggunakan manajemen yang senafas dengan visi dan misi Hidayatullah.

Manajemen sekolah Integral adalah bagaimana manajemen mengintegrasikan seluruh aspek dan sumber daya yang ada disekolah. Sehingga unsur-unsur yang ada tersebut berkolaborasi dan berintegrasi menjadi satu kekuatan yang padu.

Sekolah ini menyelenggarakan full day school dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah. Sebagai sekolah yang berbasis tauhid, sekolah menggunakan kurikulum Nasional (K-13) yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesanteren Hidayatullah berlandaskan SNW (Sistematika Nuzulul Wahyu). Sekolah merespon perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah dengan memadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren Hidayatullah.

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam proses Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran disekolah ini. Kurikulum yang dijalankan adalah kurikulum K-13 yang dipadukan dengan kurikulum pembelajaran Diniyah (Hadits, Bahasa Arab dan Al-Qurán). Hal ini juga tertuang dalam RPP yang dibuat oleh pendidik dan harus diintegrasikan dengan pendidikan

Mengetahui Kepala Sekolah	Guru Kelas	CATATAN
		Setelah proses PBM

Pendidik dari setiap level kelas I samapai kelas IV membuat program kelas pada awal tahun ajaran baru. Program kelas tersebut akan dipaparkan dalam rapat kerja (Raker) sekolah sehingga dapat diketahui seluruh pendidik dan tenaga pendidikan. Disamping itu program sekolah akan dipaparkan kepada orang tua murid melalui forum kelas. Tujuan pemaparan program tersebut diharapkan terbangunnya sinkronisasi dan dukungan orang tua murid kepada sekolah sehingga akan terwujud tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter.

Budaya sekolah juga merupakan salah satu aspek yang mendukung perkembangan karakter bagi siswa. Budaya yang dikembangkan di sekolah meliputi :

a. *Budaya Islamiah*, meliputi

- *Nilai spiritual/ketauhidan.*

Nilai Ketauhidan yang diintegrasikan bertujuan agar siswa mampu

- Mengenalkan keberadaan dan kekuasaan Allah
- Mensyukuri nikmat dan karunia Allah

- Memelihara dan memanfaatkan dengan bijak segala karunia dan pemberian Allah
- Mengaitkan materi (fenomena sosial/sains dengan tuntunan Islam)
- Mewujudkan rahmatan lil alamin
- Menjaga lingkungan , memperlakukan makhluk hidup dengan baik, menghemat SDA, nilai luhur universal (kejujuran, obyektifitas, disiplin, open mind, kasih sayang)

- Karakter Integral

Karakter Integral bersumber dari ahlaq yang tertulis didalam Al Quran

Delapan karakter integral yang dikembangkan adalah:

- Bersih
- Disiplin
- Mandiri
- Bertanggungjawab
- Jujur
- Kasih sayang
- Sopan santun
- Sabar

b. Budaya Ilmiah (Literasi)

Budaya literasi akan mempengaruhi kehidupan dan menentukan kualitas generasi kita di masa depan. Dengan literasi mereka akan menjadi generasi yang mempunyai kemampuan bernalar, memahami informasi lebih baik, lebih komunikatif, lebih kritis, dan lebih kreatif dengan tetap tidak meninggalkan spiritualitas dan moralitas

Literasi Sekolah dalam kontek GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.

Gerakan Literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan lebih banyak dilaksanakan dalam kegiatan wajib baca, jam perpustakaan, dan program-program perpustakaan . Tahap pengembangan dan pembelajaran dilakukan melalui integrasi pembelajaran mata pelajaran.

Beberapa kegiatan integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran:

- Membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca bersama
- Membacakan buku cerita bergambar/ berilustrasi
- Mencari informasi lewat buku-buku perpustakaan
- Mempergunakan kamus

- Perubahan iklim

4. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wahana pendidikan Karakter

Sebagai aspek penting lainnya dari pendidikan karakter peserta didik, sekolah memfasilitasi pengembangan potensi dari peserta didik sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya serta menumbuhkan kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya :

- Silat
- Forum Penulis Cilik
- Futsal
- Bahasa Arab
- Karate
- Hadrah
- Kerajinan Tangan
- Nasyid
- Menggambar dan mewarnai
- Gerak dan Lagu
- Theater
- Theatre Fabel
- Matematika

- Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- Kepanduan (Pramuka)
- Club Panahan
- Club Al-Qurán
- Cynemotografi
- Seni Lukis
- Kaligrafi

Sebagai upaya dalam pendidikan karakter integral disekolah SDI Luqman Al Hakim, menurut peneliti program-program yang dilaksanakan pada sekolah ini sudah bagus dan sesuai dengan pendapat para ahli. Terdapat aspek-aspek yang dikemukakan M. Natsir dan Novan Ardy Wiyani yang ada pada kurikulum di sekolah ini.

Tentu saja, dibalik program-programnya yang baik tetap ada berbagai kendala yang dihadapi. Menurut Bapak Adi selaku kepala sekolah, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya adalah jumlah pendidik yang cukup banyak sehingga membutuhkan usaha yang tinggi dalam beliau melakukan proses control. Palsanya, Pak Adi harus memastikan para pendidik dalam melakukan tugasnya harus sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh program dan tujuan sekolah. Beliau menambahkan bahwa belum semua guru memahami cara

mengintegrasikan. Untuk mengatasinya beliau melakukan beberapa upaya antara lain :

- Memperkuat kompetensi dan pemahaman guru dengan cara intens melakukan pelatihan guru.
- Memperkuat kemampuan guru terkait dengan nilai-nilai ketauhidan dengan cara melaksanakan kajian ibadah secara rutin
- Memaksimalkan peran kordinator akademik dan kesiswaan untuk mengawal proses pembelajaran dan pembiasaan

Kendala lain menurut bu Aini selaku Waka Kesiswaan, Pendidikan Karakter Integral terhadap peserta didik adalah kondisi peserta didik yang memiliki latar belakang yang heterogen dan pola asuh dirumah kurang sejalan dengan pembiasaan disekolah. Bu Aini menjelaskan bahwa sudah ada solusi terkait hal itu yaitu pembahasan pada saat diadakannya forum kelas bersama orang tua murid. Selain itu upaya lain yang dilakukan sekolah menyediakan konseling dan kajian pendidikan orang tua tetapi itupun hanya yang bersedia mengikuti saja.

- e. Kegiatan harian siswa baik di sekolah dan dirumah yang termonitoring oleh buku penghubung siswa

2. Implementasi Pendidikan Karakter Integral di SDI Luqman Al-Hakim

- a. Kurikulum pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran integral berbasis tauhid. Implementasi program ini yang pertama, tertuang kurikulum K13 yang di modifikasi dengan kurikulum hidayatullah. Yaitu ditambahkan dengan muatan keagamaan. Program yang kedua yaitu pembuatan RPP yang sisipkan dengan Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan beberapa aspek.
- b. Pembiasaan ibadah harian yang terkontrol. Pengontrolan dilakukan dengan melibatkan seluruh staf dan pengajar yang di tugaskan atau piket dalam membimbing dan menemani peserta didik melaksanakan ibadah sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar. Peserta didik juga mendapatkan buku absensi sholat fardhu lima waktu dan sholat sunnah yang wajib diisi setiap waktunya dengan di tanda tangani orang tua saat berada dirumah.
- c. Proses belajar mengajar yang diikat oleh menejemen kelas. Proses penanaman karakter yang kuat dilakukan pihak sekolah di awal masuk sekolah atau pada masa orientasi sekolah yaitu pada saat peserta didik baru memasuki kelas 1 di sekolah.

- d. Proses belajar mengajar yang diikat oleh menejemen kelas. Proses penanaman karakter yang kuat dilakukan pihak sekolah di awal masuk sekolah atau pada masa orientasi sekolah yaitu pada saat peserta didik baru memasuki kelas 1 di sekolah.
- e. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung berkembangnya aspek ruhiyah, jismiyah, aqliyah, ijtimaiyah dan tsaqofiyah. Terdapat beberapa ekstrakuliter di sekolah ini antara lain seperti pramuka, memanah, berenang, musikalisasi puisi, teater, kelompok penulis, dan lain sebagainya yang tetap diintegalkan dengan kurikulum yang ada.
- f. Kegiatan Harian Siswa Baik di Sekolah dan dirumah yang Termonitoring Oleh Buku Penghubung Siswa. Setiap peserta didik mendapatkan buku penghubung antara wali kelas dan wali murid atau orang tua peserta didik. Di dalamnya tidak hanya memuat perkembangan peserta didik saat disekolah saja tetapi juga memuat beberapa aspek yang harus dilakukan di rumah, misalnya perhari mengaji berapa ayat, melaksanakan sholat fardhu dan sholat sunnah, sampai membantu orang tua dirumah.
- g. Kegiatan sosial bermasyarakat. Peserta didik diajarkan untuk setiap hari mereka mengisi celengan infaq yang ada didepan kelas. Setelah datang harinya berinfaq maka celengan infaq perkelas akan dikumpulkan dan dirupakan sembako dan dikirim kerumah warga sekitar. Para peserta didik juga ikut andil memberikan sembako perumah untuk

memberikannya. Selain kegiatan bakti sosial terdapat kegiatan yang lain seperti kajian atau Tabliq di sekolah yang mengundang warga sekitar.

- h. Kegiatan orang tua murid Selain rapat tahunan saat penerimaan rapot, sekolah juga memfasilitasi bimbingan keluarga. Didalamnya memuat bagaimana cara mendidik anak dalam Islam, mengetasu permasalahan dalam keluarga dan lain sebagainya. Tentunya kegiatan ini mendatangkan para ahli. Kegiatan ini tidak wajib diikuti oleh seluruh orang tua peserta didik hanya siapa saja yang berkenan saja.

2. Kendala dan Solusi Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Integral

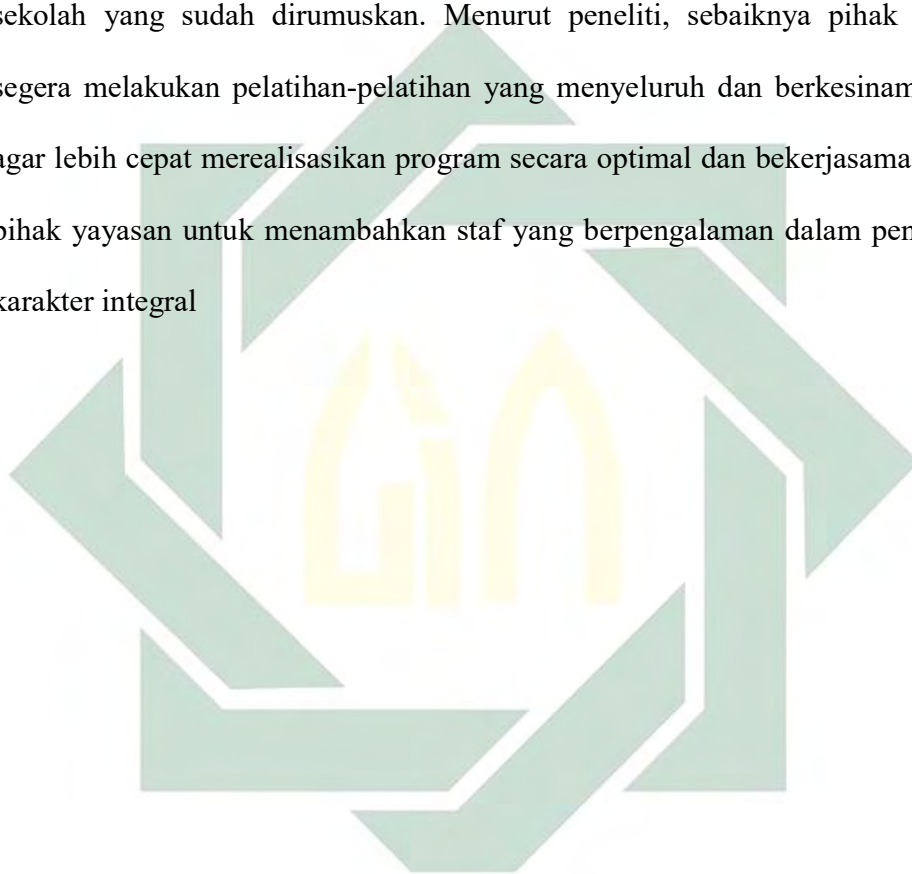
Setiap program yang dirumuskan dan pengaplikasiannya pasti memiliki hambatan dan pemecahan masalah. menurut waka kesiswaan sarana dan prasarana masih kurang memadai. Sedangkan menurut bapak kepala sekolah program dari pendidikan *integral character* terkendala staff yang kurang dan kemampuannya dalam mengintegalkan materi dengan beberapa aspek dituju. Dengan semua kendala yang ditemukan pihak sekolah sudah mengetahui solusi apa yang harusnya diambil.

B. Saran

Menurut peneliti, program yang diterapkan disekolah ini efektif untuk pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan *integral character* menggabungkan aspek ketauhidan yang relevan. Hubungan

dengan Tuhan dan hubungan antar manusia menjadi topik utama dalam perumusan program ini.

Hanya saja sekolah merasa kekurangan staf untuk mewujudkan visi misi sekolah yang sudah dirumuskan. Menurut peneliti, sebaiknya pihak sekolah segera melakukan pelatihan-pelatihan yang menyeluruh dan berkesinambungan agar lebih cepat merealisasikan program secara optimal dan bekerjasama dengan pihak yayasan untuk menambahkan staf yang berpengalaman dalam pendidikan karakter integral



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. 2014. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Amazona, Rosalin Helga. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroh. 2010. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* . Graha ilmu: Yogyakarta.
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dahlan, M. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya : Arkola.
- Farikhah, Kunni. 2011. *Pendidikan Integral Perspektif Hamka*. Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
- Hepi Andi Bastoni, dkk. 2008. *M. Muhammad Natsir Sang Maestro Dakwah*, Jakarta : Mujtama Press
- Kertajaya, Herman . 2010. *Grow with Character: Teho Model Marketing*. Jakarta: PT.Gramedia Pusaka Utama
- Kusuma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Luqman Al-Hakim. Diakses pada tanggal 10 September 2018
<<http://www.integral.sch.id/index.php?pilih=hal&id=55>>

Luqman Al-Hakim. Diakses pada tanggal 10 September 2018
<<https://integral.sch.id/index.php?pilih=hal&id=53>>

Mashudi. 2016, *Implementasi Pemikiran Islam Integral Muhammad Natsir di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan”. Studia Didkatika. Vol.10 No. 2.

Muhammad Fathurrohman dan sulistryorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.

Muzaiyana, et al. 2014. *Ahklak Tasawuf*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press

Nata, Abuddin . 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta:Rajawali Pers.

Nata, Abudin. 2005. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

SD Luqman Al-Hakim. *Profil Sekolah*. Diakses pada tanggal 10 September 2018
<<https://profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?j=SD&npsn=20539077>>

Smp Luqman Hakim, 2013. *Konsep Pendidikan Integral*. diakses pada tanggal 17 September 2018 pukul 13.30.
<<http://smpluqmanhakim.blogspot.com/2014/04/konsep-pendidikan-integral.html>>

Syarif, A. Hamid. 1995. *Pengenalan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Citra Umbara

Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Bandung: Alfa Beta

Tim Akademik. Strategi Pembelajaran PIBT. Arsip SDI Luqman Al-Hakim Surabaya

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus*

Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD.* Jogjakarta: Ar-

Ruzz Media.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung : Pustaka Setia

Zainuri, Ahmad . 2018. *Pendidikan Karakter Integral di Keluarga, Sekolah, dan*

Masyarakat Palembang : Rafah Press UIN Raden Fatah